Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)
Vol. 2, No. 1 Maret 2023
e-ISSN: 2964-9528; p-ISSN: 2964-2051, Hal 44-55

Pendampingan UMKM Melalui Fasilitasi Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kualitas Produk Usaha Di Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo

MSME Assistance Through Facilitation of Halal Certification to Improve the Quality of Business Products in Gadingrejo Village, Kepil District, Wonosobo Regency

Salis Irvan Fuadi[1)], Septina Rohmah Kafi [2)], Robiati [3)], Ika Nur Baeti Retno Dwi Saputri [4)], Ramdan Abdul Malik [5)], Dwi Astri Dyah Anggraini [6)], Nur Muafik [7)], Siti Irawati [8)], Khusniyati [9)], Ahmad Arfin Setiawan [10)], Ulil Maulida [11)], Luluk Setiyana [12)], Alfa Khusna[13)]

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sains Al-Qur'an [1),2),3)13"]
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sains Al-Qur'an[4),5)]
Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sains Al-Qur'an [6),7)]
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an [8).9)]
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an [10)]
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Universitas Sains Al-Qur'an [11),12)]

Corresponding Author : irvan@unsiq.ac.id

Riwayat Artikel
Received : 10 Maret 2023
Revised : 12 Maret 2023
Accepted : 15 Maret 2023

Kata kunci :
MSME, Facilitation, Halal Certification, Quality

ABSTRAK:*MSMEs play a role in absorbing labor, economic growth, and distributing development results. To increase consumer confidence, MSME business actors need to improve product quality. Product quality improvement can be supported through mentoring. One form of assistance is through the facilitation of halal certification. The purpose of assistance through the facilitation of halal certification is to improve product quality in Gadingrejo Village, Kepil District. The method of mentoring activities consists of 3 stages, namely: communication, mentoring, and evaluation. So it can be concluded that MSME assistance activities through the facilitation of halal certification contribute to the community being motivated to take part in improving product quality so that it is better.*

ABSTRAK

UMKM berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan menstribusikan hasil pembangunan. Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, pelaku usaha UMKM memerlukan peningkatan terhadap kualitas produk. Peningkatan kualitas produk dapat didukung melalui pendampingan. Salah satu bentuk pendampingan adalah melalui fasilitasi sertifikasi halal. Tujuan pendampingan melalui fasilitasi sertifikasi halal adalah untuk meningkatkan kualitas produk di Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil. Metode pendampingan kegiatan terdiri dari 3 tahap yaitu: komunikasi, pendampingan, dan evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan UMKM melalui fasilitasi sertifikasi halal

memberikan kontribusi masyarakat termotivasi untuk ikut andil dalam meningkatkan kualitas produk agar lebih baik.

Kata kunci : UMKM, Fasilitasi, Sertifikasi halal , Kualitas

1. Pendahuluan

UMKM merupakan bagian terpenting dari perekonomian Indonesia. UMKM sendiri merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi.[1] Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Selain berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan perekonomian, UMKM berperan juga dalam menstribusikan hasil pembangunan. Pada tahun 2018 menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menegah (KUKM) mengatakan bahwa jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau sebesar 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Kapasitas tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau sebesar 97% dari kapasitas tenaga kerja di dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya sebesar 38,9% disumbangkan oleh pelaku usah besar yang jumlahnya sebsar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha dengan jumlah 98,8% dengan kapasitas tenaga kerja sebesar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.[2]

Di sisi lain, pelaku UMKM harus menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal yang baru, berlaku profesional, dan sabar menunggu hasil sambil berkreasi.[3] Secara spesifik, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM adalah pertama, kelemahan dalam memperbesar pangsa pasar dan memperoleh peluang dalam pemasaran. Kedua, kelemahan dalam keterbatasan dan struktur permodalan untuk memperoleh sumber modal yang memadai. Ketiga, kelemahan dalam manajemen sumber daya manusia dan di dalam bidang organisasi. Keempat, keterbatasan kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran). Kelima, iklim usaha yang kurang kondusif, disebabkan persaingan yang sangat mematikan. Keenam, kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil serta pembinaan yang telah dilakukan kurang terpadu.[4]

Selain itu, pemerintah memberikan perhatian khusus terkait pendidikan yang menerapkan wawsan *kanowledge based economi* melalui berbagai perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dpaat dilakukan yaitu melalui program pemberdayaan serta pendampingan UMKM yang melibatkan pelaku usaha, pelaku intelektual serta pasktisi.[5]

---

[1] Tambunan, *Teori Ekonomi Makro,*(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012).hal.22

[2] Erward UP Nainggolan, *UMKM Bangikit, Ekonomi Indonesia Bangkit,* https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html (diakses pada 04 Maret 2023, pukul 21.15)

[3] *Pemanfaatan Digital Marketing Oleh Pelaku UMKM,* https://semesta.kemenkopukm.go.id/pemanfaatan-digital-marketing-oleh-pelaku-umkm/ (diakses pada 04 Maret 2023, pukul 21.48)

[4] Ahmad Rozali, *Analisis Usaha Mikro,Kesil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia,(*Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).hal.80

[5] Rohimah, *Knowledge-Based-Economy As Human Capital Invesment to Drive the Nation's Economic Growth,* Tadzib Al Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 1, 2021, 25-27.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian dilaksanakan secara bertahap, mulai dari observasi lapangan, perkenalan dengan perangkat desa dan menyesuaikan program kegiatan dengan kebutuhan desa. Hal ini dilakukan agar manfaat kegiatan ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Tujuan dari rencana ini adalah menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat, kemudian dirancang sesuai dengan alur yang tepat, sehingga penelitian dapat diselesaikan sesuai harapan yang dituju.[6]

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan juga diartikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi. Peneliti menggabungkan dua macam teknik pengumpulan data yaitu, wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Wawancara diartikan juga sebagai proses percakapan yang dilakukan oleh *viewer* dan *interviewer* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui komunikasi tertentu.[7] Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.[8]

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam arsip, dokumen, tulisan angka, buku, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.[9] Dokumentasi hanya berupa foto dan video sebagai bahan pendukung wawancara, sehingga kedua teknik pengumpulan data ini akan saling berkaitan dengan pengumpulan data.

b. Pengembangan instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.[10] Pengembangan instrumen diartikan sebagai suatu penentuan seberapa jauh sesuatu itu bemutu, berharga, atau bernilai. Dalam pengembangan instrumen terdapat landasan untuk

---

[6] Aziz Nurohman, dkk, *Penggalian Potensi Alam sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Terbentunya Desa Rintisan Agro Wisata di Gadingrejo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo,* (Wonosobo: Universita Sains Al-Quran, 2022) hal. 6

[7] Fandi Rosi Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik Leutikaprio,* https://books.google.co.id/books?hl=id&ir=&id=uS96DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:qm0nsHRrzIMJ:scholar.google.com?&ots=zIV9pLFa2k&sig=gNz2Tbtm195xyw3_vtQwCgUPVf0&redir_esc=y/v=onepage&q&f=false. (diakses pada 04 Maret pukul 22.29)

[8] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 82

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

[10] Suharsini Arikunto, *Prossedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 203

mengembangkan potensi yang menjadi indikator pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.[11]

c. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan beberapa kata ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam beberapa unit, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[12]Analisis data pada dasarnya adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterprestasikan, setelah data terkumpul hasilnya di imprestasikan untuk mencari implikasi dan makna yang lebih luas dari hasil peneitian. Setelah data diperoleh selanjutnya di kompilasi sehingga di dapatkan gambaran umum terkait potensi keseluruhan desa.

d. Olah data

Pada tahap pengolahan data yang sudah terkumpul, data diolah kembali sesuai tujuan pencarian data. Sehingga data tersebut menghasilkan analisis yang mengacu pada kondisi desa yang lebih spesifik yang nantinya data tersebut dapat dijadikan sebagai input dalam menentukan potensi di Desa Gadingrejo.

e. Penyusunan dan penyerahan konsep

Pada tahap ini setelah penggalian potensi desa disusun menjadi sebuah konsep yang berisi tentang ide dan potensi pengembangan UMKM di Desa Gadingrejo. Kemudian konsep yang sudah tersusun diserahkan kepada pihak desa yang ada di Desa Gadingrejo. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai. Sehingga konsep ini nantinya dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembangunan dan pengembangan UMKM Desa Gadingrejo.[13] Konsep pendampingan melalui fasilitasi sertifikasi halal meliputi langkah berikut:

Tabel 1. Konsep pendampingan

No	Kegiatan	Subyek
1	Komunikasi	Kades & koord UMKM
2	Pendampingan	Pelaku UMKM
3	Evaluasi	Mahasiswa KPM

[11] Ahmad Sholeh, *Strategi Potensi Desa,* volume 5,(Universitas Pajajaran,2017), https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/downoad/pdf/289795120.pdf&ved=2ahUKEwi8x-i4.bv6AhVWR2wGHenfCLYQFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw3BQhbRXuKa5WdFTIyCMaVx. (Diakses pada 4 Maret 2023, pukul 23.30)

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 482

[13] Aziz Nurohman, dkk, *Penggalian Potensi Alam sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Terbentunya Desa Rintisan Agro Wisata di Gadingrejo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo,* (Wonosobo: Universita Sains Al-Quran, 2022) hal.7

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan UMKM Desa Gadingrejo sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan. Peneliti telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga Desa Gadingrejo, Kepil. Pendampingan UMKM melalui sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal untuk meningkatkan kualitas produk mendapatkan pemahaman terkait pentingnya UMKM yang berkualitas dan tersertifikat halal sesuai kebijakan pemerintah daerah serta dapat dikembangkan berdasarkan pada potensi Desa Gadingrejo.

Setiap tahapan telah memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman UMKM yang kreatif dan dapat diterapkan secara produktif dan aktif kepada masing-masing pelaku usaha dan ekonomi kreatif.

Tahapan kerja kegiatan pendampingan UMKM berfasilitas sertifikasi halal, sebagai berikut:

3.1 Komunikasi

Dalam rangka merealisasikan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an tahun 2023, kelompok 48 mendapat tempat pengabdian di Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Salah satu program kerja kelompok yang telah teralisasi yaitu Pendampingan UMKM melalui sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal untuk meningkatkan kualitas produk yang merupakan salah satu dari tema KPM yang ditentukan pihak kampus.

Komunikasi sangat diperlukan dalam proses perolehan informasi dan digunakan untuk memperluas dan menyampaikan suatu ide atau pikiran yang dimiliki seseorang kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan tersebut.[14] Langkah pertama yang dilakukan mahasiswa KPM kelompok 48 yaitu dengan berkomunikasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti perangkat desa untuk memperoleh informasi yang valid. Selain itu, komunikasi juga diperlukan sebagai salah satu bentuk permohonan izin kepada pihak Desa Gadingrejo.

Komunikasi serta koordinasi dengan kepala desa Gadingrejo dan perangkatnya bertujuan untuk memperoleh arahan dan tanggapan terkait rencana program pendampingan UMKM melalui sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal untuk meningkatkan kualitas produk yang akan dilaksanakan oleh tim KPM 48.

Selain itu, komunikasi dengan pelaku usaha UMKM bertujuan untuk memperoleh dan mengidentifikasi informasi terkait kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil untuk meningkatkan perekonomian keluarga Desa Gadingrejo. Pihak desa memberikan respon yang baik terhadap program kerja yang akan dilakukan tim KPM 48. Selain itu, pihak Desa Gadingrejo juga turut andil dalam mendampingi pelaksanaan program ini sampai kepada kegiatan teknisnya nanti.

Hasil koordinasi bersama pihak Desa Gadingrejo terkait pendampingan diatas ditunjukkan pada gambar 1. Sebagai berikut:

[14] Rosita Dewi, M. S. (2020). *Komunikasi Sosial Dini Era Industri 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0).* Research Fair Unisri, 4(1), 65-77. https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3388 diakses pada 05 Maret 2023 pukul 00.24

Gambar 1. Komunikasi dengan Perangkat Desa Gadingrejo
Sumber (KPM 48,2023)

3.2 Pendampingan

Pendampingan UMKM melalui sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal untuk meningkatkan kualitas produk dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 48 Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari - 7 Maret 2023 di Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil.

Proses pendampingan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat mendorong dan memotivasi serta mengedukasi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dengan fasilitasi sertifikasi halal dalam berwirausaha. Kegiatan pendampingan UMKM melalui fasilitasi sertifikasi halal di Desa Gadingrejo dilaksanakan setelah memperoleh perizinan dan persetujuan dari kepala desa serta arahan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Kolaborasi berbagai disiplin ilmu dari mahasiswa KPM memungkinkan menimbulkan pemahaman ilmu sehingga mudah dipahami para pelaku UMKM Desa Gaidingrejo.

Kegiatan pendampingan diawali dengan proses sosialisasi yang dilaksanakan diperkumpulan warga desa seperti PKK, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Materi yang diberikan terkait pentingnya produk UMKM yang bersertifikasi halal. Produk UMKM yang memiliki sertifikasi halal akan dipercaya oleh konsumen dalam proses pemasarannya. Dokumentasi pendampingan pelaku UMKM Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil ditunjukkan pada gambar 2. sebagai berikut:

Gambar 2. Pendampingan Pelaku Usaha UMKM
Sumber (KPM 48, 2023)

Fasilitasi merupakan segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda-benda maupun uang.[15] Fasilitasi bertujuan untuk menciptakan kemandirian UMKM dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Salah satu bentuk fasilitasi UMKM yaitu dengan memberikan sertifikasi halal terhadap suatu produk UMKM. Sertifikat halal adalah surat keterangan yamg dikeluarkan oleh MUI pusat atau provimsi tentang halalnya suatu produk makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik yang diproduksi oleh suatu perusahaan setelah diteliti dan dinyatakan halal oleh LPPOM MUI.[16] Pemberian sertifikat halal pada pangan, obat-obatan, dan kosmetik digunakan untuk melindungi konsumen muslim terhadap produk yang tidak halal.[17] Dokumentasi penyerahan sertifikat halal kepada pelaku usaha UMKM Desa Gadingrejo Kecamatan Kepil ditunjukan pada gambar 3. sebagai berikut:

Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Halal
Sumber (KPM 48,2023)

[15] Henry Arianto, *Modul Kuliah Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2012), hal. 45
[16] Sertifikat adalah fatwa tertulis MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan syariat islam,
[17] Syafrida, *Sertifikat Halal Pada Produk Makanan dan Minuman Memberi Perlindungan dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim,* ADIL: Jurnal Hukum, Volume 7 Nomor 2, 2017, hal. 8.

Argumen tersebut digunakan sebagai pijakan tim KPM kelompok 48 Universitas Sains Al-Qur'an dalam mengadakan pendampingan UMKM melalui fasilitasi sertifikasi halal kepada pelaku usaha UMKM Desa Gadingrejo.

Tabel 2. Daftar UMKM Desa Gadingrejo yang Ikut Serta dalam Kegiatan Pendampingan Sertifikat Halal

No	Pelaku Usaha	Alamat	Nama Produk
1	**Tuslan**	Gadingan	Cireng
2	**Rivadi**	Gadingan	Wajik
3	Marfiyah	Gadingan	Peyek
4	Munjayatun	Sarwodadi Lor	Krecek
5	Ipan	Sarwodadi Lor	Mie Bihun
6	Mariyatun	Sarwodadi Lor	Krecek
7	Karimah	Sarwodadi Lor	Criping Kimpul
8	Tri Manto	Sarwodadi Lor	Gula Jawa
9	Sabar Rohmat	Sarwodadi Lor	Gula Jawa
10	Udi Rohmat	Sarwodadi Kidul	Pati Basah
11	Wahidi	Sarwodadi Kidul	Gula Jawa
12	Hari Setiawan	Sarwodadi Kidul	Peternak Lele
13	Sardi	Gamblok	Gula Jawa
14	Tejo Riyono	Gamblok	Gula Jawa
15	Sutarko	Gamblok	Tahu
16	Marinem	Gamblok	Tahu
17	Yatin	Gamblok	Tahu
18	Tumirah	Gamblok	Tempe
19	Hardi	Gamblok	Nasi Jagung
20	Sugiarni	Dompon	Susu Kambing
21	Marchatun	Dompon	Kripik
22	Riyanah	Dompon	Kripik
23	Rahayu Sutartik	Dompon	Gula Semut
24	Dwi Prihatini	Dompon	Opak Gethuk
25	Sujarno	Sigaeng	Susu Kambing
26	Apriyaning	Sigaeng	Kripik Talas
27	Sunarsih	Sigaeng	Gula Cetak
28	Murdiyono	Sigaeng	Gula

Contoh produk UMKM Desa Gadingrejo, sebagai berikut:

Gambar 4. Peternakan Kambing Perah
Sumber (KPM 48,2023)

Gambar 5. Pembuatan Gula merah
Sumber (KPM 48,2023)

Gambar 6. Produk Kripik Talas
Sumber (KPM 48,2023)

3.3 Evaluasi

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan UMKM melalui fasilitasi serifikasi halal yang telah dilakukan oleh tim KPM UNSIQ kelompok 48 bahwa terdapat banyak UMKM yang telah berkembang di Desa Gadingrejo yang kedepannya dapat ditingkatkan kualitas produknya seperti pengemasan dan merek produk. Evaluasi progam selanjutnya ditingkatkan

dengan rencana tindak lanjut berupa pendampingan bahkan pemberian pemahaman lebih lanjut terkait peluang pasar dan proses pemasaran yang dapat dilakukan dengan mendatangi lokasi produksi UMKM untuk melihat signifikasi dari kegiatan tersebut.

Gambar 7. Evaluasi kegiatan pendampingan pelaku usaha UMKM
Sumber (KPM 48,2023)

Berdasarkan pengamatan berkelanjutan memperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaku usaha telah melakukan apa yang disarankan dalam melakukan pendampingan. Pemahaman terkait hasil pengamatan diasumsikan dapat meningkatkan kualitas produk. Asumsi ini menjadi alasan bagi tim KPM kelompok 48 menemukan inovasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

4. Kesimpulan

Setelah dianalisis dan dibahas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pendampingan UMKM melalui fasilitasi sertifikasi halal memberikan dampak terhadap pelaku usaha terkait pentingnya kualitas suatu produk. Kegiatan pendampingan terhadap pelaku UMKM memberi kontribusi pemahaman terkait pentingnya kualitas suatu produk melalui fasilitasi sertifikasi halal sehingga mereka termotivasi untuk ikut andil dalam meningkatkan kualitas produk agar lebih baik.

Kesimpulan dari kegaitan yaitu memfokuskan bagaimana meningkatkan kualitas produk melalui fasilitasi sertifikat halal.

5. Persembahan

Penelitian ini didukung sebagian oleh LP3M Universitas Sains Al-Qur'an. Kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pendamping KPM, seluruh perangkat dan

masyarakat Desa Gadingrejo yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini.

6. Referensi

Arianto, Henry, *Modul Kuliah Metode Penelitian Hukum,* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2012), hal. 45

Arikunto, Suharsini, Prossedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 203

Dewi, Rosita, M. S. (2020). Komunikasi Sosial Dini Era Industri 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0). Research Fair Unisri, 4(1), 65-77. https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3388 diakses pada 05 Maret 2023 pukul 00.24

Edi, Fandi Rosi, Teori Wawancara Psikodiagnostik Leutikaprio, https://books.google.co.id/books?hl=id&ir=&id=uS96DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:qm0nsHRrzIMJ:scholar.google.com?&ots=zIV9pLFa2k&sig=gNz2Tbtm195xyw3_vtQwCgUPVf0&redir_esc=y/v=onepage&q&f=false. (diakses pada 04 Maret pukul 22.29)

Nainggolan ,Erward UP, UMKM Bangikit, Ekonomi Indonesia Bangkit, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html (diakses pada 04 Maret 2023, pukul 21.15)

Nurohman, Aziz dkk, Penggalian Potensi Alam sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Terbentunya Desa Rintisan Agro Wisata di Gadingrejo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, (Wonosobo: Universita Sains Al-Quran, 2022) hal. 6

Nurohman, Aziz dkk, Penggalian Potensi Alam sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Terbentunya Desa Rintisan Agro Wisata di Gadingrejo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, (Wonosobo: Universita Sains Al-Quran, 2022) hal.7

Pemanfaatan Digital Marketing Oleh Pelaku UMKM, https://semesta.kemenkopukm.go.id/pemanfaatan-digital-marketing-oleh-pelaku-umkm/ (diakses pada 04 Maret 2023, pukul 21.48)

Rohimah, Knowledge-Based-Economy As Human Capital Invesment to Drive the Nation's Economic Growth, Tadzib Al Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 1, 2021, 25-27.

Rozali, Ahmad, Analisis Usaha Mikro,Kesil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia,(Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017). hal.80

Sertifikat adalah fatwa tertulis MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk berdasarkan syariat islam,

Sholeh, Ahmad, Strategi Potensi Desa, volume 5,(Universitas Pajajaran,2017), https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/dow

noad/pdf/289795120.pdf&ved=2ahUKEwi8x-i4.bv6AhVWR2wGHenfCLYQFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw3BQhbRXuKa5WdFTIyCMaVx. (Diakses pada 4 Maret 2023, pukul 23.30)

Sudijono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 82

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 482

Syafrida, Sertifikat Halal Pada Produk Makanan dan Minuman Memberi Perlindungan dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim, ADIL: Jurnal Hukum, Volume 7 Nomor 2, 2017, hal. 8.

Tambunan, Teori Ekonomi Makro,(Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2012).hal.22